

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field study*). Data penelitian diperoleh secara langsung dari responden melalui metode survei menggunakan kuesioner. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Menurut Sugiyono (2022), hal. 2-3 pendekatan ini dikategorikan sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip dasar penelitian, seperti konkret, objektif, terukur, rasional, serta disusun secara sistematis. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis melalui teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh nilai spiritual, teknologi, kepuasan pengguna, keamanan dan privasi, serta lingkungan sosial terhadap penggunaan layanan *mobile banking* pada bank syariah, dengan didukung oleh data yang valid dan dapat diukur.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat dari berbagai kalangan

khususnya yang berdomisili di provinsi Kalimantan Selatan, dan pengguna aplikasi *mobile banking* dari Bank Syariah Indonesia (BSI). Lokasi tersebut dipilih karena lebih dari 97% penduduknya beragama Islam, menjadikannya salah satu kawasan dengan populasi Muslim tertinggi di Indonesia.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian, baik berupa seseorang, peristiwa, maupun objek tertentu (Paramita dkk., 2021, hal. 59). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pengguna aplikasi *mobile banking* Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kalimantan Selatan. Meskipun jumlah pastinya tidak diketahui, fokus utama penelitian ini adalah seseorang yang telah menggunakan layanan *mobile banking* berbasis syariah dan memiliki pengalaman aktif dengan fitur pada aplikasi tersebut.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan ciri-ciri populasi tersebut, secara sederhana sampel merupakan setiap anggota dari populasi. Penggunaan sampel menjadi solusi apabila jumlah populasi terlalu besar dan peneliti menghadapi keterbatasan dalam hal dana, waktu, serta tenaga. Dengan demikian, melalui sampel yang representatif, peneliti tetap dapat memperoleh hasil penelitian yang

relevan dengan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2022, hal. 127). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari pengguna aplikasi *mobile banking* Bank Syariah Indonesia (BSI) Kalimantan Selatan, yang telah menggunakan dan aktif bertransaksi menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi tersebut.

#### **D. Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel merupakan metode yang digunakan untuk memilih sebagian dari seluruh populasi yang akan digunakan pada penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Paramita dkk. (2021), hal. 64, metode ini digunakan untuk memilih sampel sesuai tujuan. Pemilihan sampel ini dilakukan karena peneliti yakin informasi yang dibutuhkan ada pada kelompok tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengguna layanan *mobile banking* sekaligus sebagai nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI), yang berdomisi di provinsi Kalimantan Selatan.
2. Berasal dari berbagai latar belakang demografis (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan domisili) untuk memastikan keberagaman dan representativitas.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi populasi pada seluruh pengguna layanan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia (BSI) di wilayah Kalimantan Selatan, namun jumlah populasi tersebut tidak diketahui secara pasti. Hal ini disebabkan oleh kurangnya data maupun artikel resmi yang mencatat jumlah pengguna aplikasi *mobile banking* Bank Syariah Indonesia (BSI) secara spesifik di daerah tersebut. Untuk menentukan ukuran sampel yang tepat, peneliti menggunakan rumus *Cochran* yang merupakan metode standar untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian dengan populasi yang tidak diketahui secara pasti. Adapun rumus *Cochran* yang digunakan sebagai dasar dalam menetapkan jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut.

$$n^0 = \frac{Z^2 \times p \times (1 - p)}{E^2}$$

Keterangan:

$n^0$  : Ukuran sampel yang diperlukan

$Z$  : nilai skor berdasarkan tingkat kepercayaan ( $Z = 95\%$  (1,96))

$p$  : 0,5 (nilai ini digunakan jika proporsi populasi tidak diketahui secara pasti)

$E$  : *margin error* atau persentase toleransi atas kesalahan dalam pengambilan sampel (10%)

Dengan menggunakan rumus *Cochran*, rentang sampel yang bisa digunakan sekitar 10% dari total keseluruhan populasi penelitian. Pada penelitian ini, populasi belum diketahui secara pasti karena data mengenai pengguna aplikasi *mobile banking* Bank Syariah Indonesia (BSI) di

Kalimantan Selatan tidak diketahui ataupun tidak dipublikasikan untuk penggunaan umum oleh pihak bank. Dengan demikian, total sampel pada penelitian ini dapat ditetapkan melalui perhitungan berikut.

$$n^0 = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n^0 = \frac{3,8416 \times 0,5 \times 0,5}{0,01}$$

$$n^0 = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04 \text{ (dibulatkan menjadi 96)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, total sampel yang ditetapkan sebagai responden pada penelitian ini yaitu berjumlah 96 pengguna layanan *mobile banking* dari Bank Syariah Indonesia (BSI) yang berdomisili di Kalimantan Selatan.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data merupakan kumpulan informasi yang dicatat dalam suatu media, memiliki ciri khas tertentu, dapat dijelaskan, dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data Primer dapat didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama tanpa

melalui pihak ketiga atau proses pengolahan sebelumnya (Sugiyono, 2022, hal. 199). Data primer tersebut diperoleh melalui jawaban para responden terhadap instrumen penelitian yang disusun menggunakan skala Likert. Instrumen ini dirancang untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kenyamanan pengguna dalam melakukan transaksi melalui layanan *mobile banking* dari Bank Syariah Indonesia (BSI).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung atau pihak ketiga (Paramita dkk., 2021, hal. 72). Dalam penelitian ini, data sekunder akan dikumpulkan dari sumber-sumber resmi yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber-sumber tersebut akan mencakup, antara lain, laporan tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI), data demografis pengguna yang diperoleh dari artikel web berita, serta jurnal-jurnal yang memuat teori dan temuan penelitian yang relevan, yang dapat mendukung proses analisis dalam penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari responden, yaitu seseorang yang menjadi bagian dari sampel penelitian. Responden yang dimaksud merupakan pengguna layanan *mobile banking* dari Bank Syariah Indonesia (BSI) yang tinggal di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Pemilihan responden ini dilakukan secara terarah karena mereka dianggap paling relevan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, khususnya terkait pengalaman, kepuasan, dan kenyamanan dalam menggunakan layanan digital perbankan syariah. Melalui data yang dikumpulkan dari para responden ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dan perilaku mereka dalam memanfaatkan layanan *mobile banking* dari Bank Syariah Indonesia (BSI).

#### **F. Skala Pengukuran**

Pernyataan dalam angket dinilai menggunakan skala Likert, yaitu sebuah alat ukur yang terdiri atas sejumlah pernyataan atau butir soal. Responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuannya terhadap setiap pernyataan yang disajikan. Skala ini bertujuan untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dalam satu dimensi tertentu, di mana responden menunjukkan posisinya pada suatu rentang sikap, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Yusuf, 2017, hal. 222).

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert merupakan contoh dari data ordinal, di mana pilihan jawaban yang disediakan, seperti Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, menggambarkan urutan atau tingkatan sikap responden terhadap suatu pernyataan. Meskipun urutan pilihan dapat diketahui, seperti "Sangat Setuju" yang lebih positif dibandingkan "Setuju", besar perbedaan antara pilihan-

pilihan tersebut tidak dapat diukur. Masing-masing pilihan diberikan nilai berbeda yang dapat digambarkan sebagai berikut.

- |                              |     |
|------------------------------|-----|
| a. Sangat Setuju (SS)        | : 5 |
| b. Setuju (S)                | : 4 |
| c. Netral (N)                | : 3 |
| d. Tidak Setuju (TS)         | : 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | : 1 |

#### **G. Variabel dan Indikator**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas tertentu yang menunjukkan variasi. Variabel ini dipilih oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis, dipelajari, dan pada akhirnya ditarik kesimpulannya sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022, hal. 67). Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini mencakup diantaranya sebagai berikut.

1. Variabel bebas, atau yang sering disebut variabel independen, merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjelaskan keberadaan dan perubahan pada variabel lainnya. Variabel ini menjadi faktor penyebab terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Variabel independen yang akan digunakan yaitu Nilai Spiritual ( $X_1$ ), Teknologi ( $X_2$ ), Kepuasan Pengguna ( $X_3$ ), Keamanan dan Privasi ( $X_4$ ), serta Lingkungan Sosial ( $X_5$ ).



2. Sementara itu, variabel terikat atau variabel dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel lainnya, melainkan hanya menjadi akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas (Yusuf, 2017, hal. 109-110). Variabel dependen yang akan digunakan yaitu Pengguna Aplikasi *Mobile banking* Bank Syariah Indonesia (Y).

Indikator antara variabel independen dengan variabel dependen dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Nilai Spiritual ( $X_1$ ) Nilai spiritual dapat didefinisikan keyakinan agama terhadap keputusan pengguna dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah (Dahlawy, 2022, hal. 293-294).	1. Kejujuran 2. Kebaikan 3. Empati 4. Kesabaran (Fam dkk., 2004, hal. 542-543)	Likert
2.	Teknologi ( $X_2$ ) Teknologi merupakan inovasi yang menciptakan produk baru atau metode produksi	1. Inovasi layanan 2. Efisiensi penggunaan 3. Kesesuaian fitur dengan	Likert

	yang lebih baik, di mana teknologi berperan penting dalam perkembangan ekonomi dan industri (Schumpeter, 2021, hal. 15).	kebutuhan pengguna (Schumpeter, 2021, hal. 20)	
3.	Kepuasan Pengguna ( $X_3$ ) Kepuasan pengguna merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap sejauh mana suatu produk atau layanan mampu memenuhi keinginan, kebutuhan, dan harapan yang dimilikinya (Dias & Dissanayake, 2023, hal. 4).	1. Responsivitas layanan 2. Kualitas layanan 3. Kemudahan penggunaan (Oliver, 2014, hal. 44)	Likert
4.	Keamanan dan Privasi ( $X_4$ )	1. Perlindungan data pribadi	Likert

	<p>keamanan merupakan kondisi bebas dari bahaya (<i>quality or state of being secure to be free from danger</i>), sementara privasi didefinisikan sebagai hak seseorang untuk mengontrol penggunaan dan penyebaran informasi pribadi mereka (Hasibuan &amp; Putri, 2024, hal. 75-76).</p>	<p>2. Kendali atas informasi pribadi</p> <p>3. Kepercayaan pengguna atas keamanan aplikasi (Bonneau dkk., 2010), hal. 122-123</p>	
5.	<p>Lingkungan Sosial (<math>X_5</math>)</p> <p>Lingkungan sosial merupakan hubungan yang terbentuk antara manusia baik perorangan atau kelompok masyarakat yang mempengaruhi perilaku dan interaksi seseorang, dan membentuk</p>	<p>1. Dukungan dari lingkungan keluarga</p> <p>2. Pengaruh teman atau komunitas</p> <p>3. Pengaruh media sosial (Petrova &amp; Cialdini, 2008, hal. 508-509)</p>	Likert

	pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Susanto & Kadek Sirnawati, 2024, hal. 2606).		
6.	Penggunaan <i>mobile banking</i> bank syariah (Y) Penggunaan <i>mobile banking</i> pada bank syariah adalah pemanfaatan aplikasi berbasis perangkat mobile untuk memfasilitasi transaksi keuangan secara digital sesuai prinsip syariah. bagi masyarakat (Lubis & Hasniati, 2023, hal. 286).	1. Frekuensi penggunaan 2. Jenis transaksi yang dilakukan 3. Kesesuaian dengan prinsip syariah 4. Kemudahan akses (Aladwani, 2002, hal. 225)	Likert

Sumber: Data dari berbagai sumber, 2025

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah melalui Kuisisioner (angket) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden lalu disebarakan melalui platform daring untuk

dijawab oleh responden, dengan hasil perolehan data tersebut dapat dianalisis untuk menarik kesimpulan mengenai fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022, hal. 199). Kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan akan dibagikan kepada responden sesuai dengan fokus penelitian untuk mengumpulkan data berupa tanggapan responden mengenai pengaruh nilai spiritual, teknologi, kepuasan pengguna, keamanan dan privasi, serta lingkungan sosial terhadap penggunaan layanan *mobile banking* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kalimantan Selatan.

## **I. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Dalam prosesnya, data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan variabel yang relevan serta kategori responden. Data yang telah terklasifikasi kemudian disusun dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang diteliti, dan disajikan secara terperinci berdasarkan setiap variabel yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, analisis kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan yang bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan, serta untuk menguji hipotesis awal yang telah dirumuskan sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode pengujian analisis deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas) analisis regresi linear berganda, uji koefisien

determinasi, uji parsial (uji t), serta uji simultan (uji f), dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 23.

#### 1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang dipakai untuk menggambarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan dari metode ini adalah memberikan gambaran jelas dan ringkas tentang karakteristik utama data tersebut. Analisis deskriptif menggunakan alat seperti tabel, grafik, dan statistik. Teknik ini tidak bertujuan membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi yang lebih luas, tetapi fokus pada penyajian dan pemahaman data yang ada.

#### 1. Pengujian Dengan Aplikasi SPSS

##### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran (seperti kuesioner, tes, atau survei) benar-benar mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Dengan kata lain, uji validitas memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data atau informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian (Paramita dkk., 2021, hal. 73).

##### b. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji untuk melihat bagaimana distribusi data yang dianalisis bersifat normal atau tidak, sehingga dapat digunakan pada analisis parametrik. Jika data yang dihasilkan

tidak berdistribusi normal, maka perlu menggunakan analisis non-parametrik. Alternatif lainnya jika distribusi data tidak normal yaitu dengan menambah jumlah sampel. Uji normalitas sifatnya sangat penting karena metode statistik seperti analisis varians (ANOVA) dan regresi linear bergantung pada asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dianggap normal jika nilai  $\text{Sign} > 0,05$ . Dengan demikian, pedoman untuk mengambil kesimpulan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel dianggap berdistribusi normal. Di sisi lain, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, variabel dianggap tidak berdistribusi normal (Paramita dkk., 2021, hal. 84-85).

#### c. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Pengujian ini adalah bagian dari analisis korelasi dan regresi linier. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan menggunakan SPSS 23 dengan prosedur *Test for Linearity* pada tingkat signifikansi 0,05. Penentuan hasil uji didasarkan pada nilai signifikansi *deviation from linearity*, di mana jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel

dianggap linear, sedangkan apabila nilainya kurang dari 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear (Ghozali, 2021, hal. 203).

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan menggunakan instrumen pengukuran tidak dipengaruhi oleh faktor acak, sehingga hasilnya dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas, diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS *Statistics* 23. Teknik ini mengukur koefisien reliabilitas melalui skala yang diberikan sekali kepada responden. Reliabilitas diukur dengan membagi skala menjadi dua yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , maka item pernyataan dianggap reliabel.
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ , maka item pernyataan dianggap tidak reliabel.

e. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi dimana terdapat kolerasi yang kuat antara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linear. Tujuan uji multikolinearitas adalah



untuk mengidentifikasi adanya kolerasi yang tinggi antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Ketika ada dua atau lebih variabel independen saling berkolerasi secara kuat, hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti ketidakstabilan koefisien regresi, di mana koefisien menjadi tidak konsisten dan dapat berpengaruh pada data yang dipakai. Menurut Nugroho dalam Paramita dkk. (2021), hal. 85, model regresi dapat dianggap bagus apabila VIF (*variance inflation factor*)  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,100$ , dan jika menghasilkan VIF  $> 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,100$ , hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas yang serius dalam model regresi tersebut.

f. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana variasi residual (seberapa jauh atau seberapa besar kesalahan prediksi model terhadap data asli) tidak konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Sebaliknya, jika variasi residual bersifat homoskedastisitas, artinya variasi antara satu pengamatan dengan yang lainnya adalah sama, yang bertujuan untuk memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Digdowiseiso, 2017, hal. 108). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi variasi residual yang tidak sama atau tidak konsisten dari residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi di seluruh rentang nilai

variabel independen. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser merupakan metode pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual, di mana jika nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

g. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, guna mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Metode ini dilakukan untuk mengukur kontribusi masing-masing faktor secara terpisah, sambil mengendalikan pengaruh variabel lainnya yang juga dapat berperan dalam hasil penelitian. Pengujian regresi linear berganda diperlukan dalam penelitian ini untuk menilai sejauh mana berbagai variabel seperti nilai spiritual, teknologi, kepuasan pengguna, keamanan dan privasi, serta lingkungan sosial, mempengaruhi penggunaan layanan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia (BSI). Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y	= Pengguna <i>mobile banking</i> BSI
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> – b <sub>5</sub>	= Koefisien regresi dari setiap variabel bebas
X <sub>1</sub>	= Nilai Spiritual
X <sub>2</sub>	= Teknologi
X <sub>3</sub>	= Kepuasan Pengguna
X <sub>4</sub>	= Keamanan dan Privasi
X <sub>5</sub>	= Lingkungan Sosial
e	= Error / Faktor lain

#### h. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) secara umumnya digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R<sup>2</sup> rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati satu, berarti variabel independen memberikan informasi sepenuhnya yang diperlukan untuk memperkirakan variasi pada variabel dependen. Secara umum, dalam konteks ilmu sosial atau bisnis, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,25 dianggap lemah, 0,50 dianggap moderat, dan 0,75 atau lebih dianggap kuat.

i. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dalam analisis regresi linear adalah metode statistik yang bertujuan untuk menentukan koefisien regresi variabel independen berbeda secara signifikan dari nol. Uji t parsial digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara terpisah. Dalam pengujian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%). Adapun tolak ukur dalam uji t antara lain adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{table}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa secara parsial, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

j. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu nilai spiritual, teknologi,

kepuasan pengguna, keamanan dan privasi, serta lingkungan sosial, secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan layanan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia (BSI). Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka seluruh variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

## **J. Tahapan Penelitian**

Beberapa tahapan penelitian yang harus dipenuhi agar penelitian ini dapat dijadikan sebuah skripsi yang akan dimunaqsyahkan mengenai “Pengaruh Nilai Spiritual, Teknologi, Kepuasan Pengguna, Keamanan Dan Privasi, Serta Lingkungan Sosial Terhadap Penggunaan Layanan *Mobile banking* (Studi Pada Penggunaan Bank Syariah Indonesia (BSI) Di Kalimantan Selatan)”. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut.

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses identifikasi serta merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, dilakukan studi pendahuluan guna memperoleh pemahaman awal terhadap permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hasil kajian tersebut, peneliti kemudian menyusun hipotesis sebagai dugaan sementara atas hubungan antar variabel yang dikaji. Di tahap berikutnya,

peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, serta menyusun rencana penelitian secara sistematis sebagai panduan dalam pelaksanaan studi yang direncanakan. Tahapan ini dimulai sejak Maret hingga April 2025.

## 2. Tahap Pendahuluan

Tahap awal dalam proses penelitian dimulai dengan penyusunan proposal penelitian. Proposal berfungsi sebagai dokumen perencanaan yang memuat rancangan kegiatan penelitian secara menyeluruh, mencakup tujuan, metode, dan langkah-langkah yang akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Proposal telah diujikan dalam Seminar Proposal pada tanggal 19 Agustus 2025 dengan penguji I Ibu Pati Matu Jahra, S. Ag., M.S.I., dan penguji II Bapak Lutpi Sahal., S.H.I., M.S.I.

## 3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini melibatkan kegiatan pengumpulan data yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti terjun langsung ke lapangan guna memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan mulai 29 Agustus 2025 hingga 29 Oktober 2025 dengan melakukan penyebaran angket kuisisioner secara daring.

## 4. Tahap Analisis Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Proses ini bertujuan untuk memperoleh

jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Selain itu, melalui analisis ini, hipotesis yang telah diajukan sebelumnya akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang tersedia. Tahap ini dimulai pada Oktober hingga November 2025.

#### 5. Tahap Penyusunan Akhir

Pada tahap ini berkenaan dengan penyusunan laporan akhir penelitian secara lengkap dan terstruktur sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan. Penyusunan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing, serta dilengkapi dengan keterangan waktu yang mencakup tanggal, bulan, dan tahun penyelesaian penelitian.